

EFEKTIVITAS METODE ODOA (ONE DAY ONE AYAT) DALAM MENGHAFAKAL ALQURAN DI SMP MBAH BOLONG JOMBANG

Oleh :

Khoirun Nisa¹⁾, Chusnul Chotimah²⁾

^{1,2} Dosen PAI, UNWAHA (Universitas KH. A. Wahab Hasbullah) Tambakberas Jombang

¹email: neesaalkhoirot@unwaha.ac.id

²email:chusnulchotimah@unwaha.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa selama ini metode dalam menghafalkan Al-Qur'an cenderung belum optimal sehingga menghafal Al-Qur'an menjadi suatu aktivitas yang kurang menyenangkan. SMP Islam Mbah Bolong Watugaluh Jombang sudah mengembangkan metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam menghafalkan Al-Qur'an yang merupakan teknik alternative yang lebih menyenangkan. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode ODOA, sejauhmana efektivitas metode ODOA, dan apa saja faktor pendukung dan pemhamabt pelaksanaan metode ODOA dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa SMP Islam Mbah Bolong Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Islam Mbah Bolong Jombang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secar berpartisipasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna atau penafsiran terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Kata Kunci: Efektivitas, Metode ODOA (*One Day One Ayat*), menghafal Al-Qur'an.

1. PENDAHULUAN

Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat mnausia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundnag-undangannya melalui Al-Qur'an (M.H. Allamah Thabathaba'I, 1987: 21). Al-Qur'an harus dijadikan referensi dalam melakukan amal dalam kehidupan seorang muslim. Oleh karenanya umat Islam mempunyai tanggungjawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an sebagai konsistensi logisnya umat Islam harus memepelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Menghafalkan AL-Qur'an menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para pelestari kitabNYA yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan dunia dan akhirat. Berikut ada beberapa hadits Rasulullah SAW tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu penghafal Al-Qur'an akan selalu bersama dengan paar malaikat yang mulia dan taat sesuai dengan hadits dari Aisyah ra, dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "*Orang yang membaca Al-Qur'an dan dia mahir dalam membacanya dia bersama para malaikat yang mulia algi sangat taat. Sedangkan yang membaca Al-Qur'an dengan tertatih-tatih dan bacaan itu terasa sulit baginya maka dia akan mendapat dua pahala* (Imam Nawawi Tarjamah Riyadhus Shalihin Jilid 2).

Berdasarkan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dan salah satu caranya dengan menghafalkannya. Ustadz Yusuf Mansur dalam pengantar buku *One Day One Ayat* mengatakan "Alangkah indahnya jika kita bukan

hanya bisa membaca Al-Qur'an dan menyempatkan membacanya. Akan tetapi, juga menghafalkan Al-Qur'an. Hingga jika meninggal dunia, dengan membawa hafalan Al-Qur'an. Alangkah indahnya jika kita meninggal dunia, kita meninggalkan anak keturunan yang menghafalkan Al-Qur'an.

Bercermin kepada para ilmuwan Muslim di zaman keemasan Islam seperti Imam syafi'I, Ibnu Sina mereka adalah ilmuwan Muslim yang berpijak di atas pondasi tahfidz yang kuat, Imam Syafi'I sudah hafal Al-Qur'an sejak usia tujuh tahun sedangkan Ibnu Sina seorang pakar kedokteran, sudah hafal Al-Qur'an sejak usia Sembilan tahun. (Masagus,2010:49).

Menurut Abduldaem Al-Kaheel dalam buku "Berbagi Pengalaman menjadi Hafidz Al-Qur'an" menghafal Al-Qur'an adalah proyek dunia akhirat (Abduldaem, 2010:4). Sedangkan kita tidak mengetahui berapa sisa umur kita yang tertinggal jadi kita terlebih dahulu harus meyakini fakta Ilahiyah yang menyatakan bahwa Allah SWT akan memudahkan penghafalan Al-Qur'an bagi siapapun yang memiliki niat tulus untuk menghafalkannya. Sebagaimana firman Allah: *Dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk diingat, apakah ada yang mau mengingatnya*"(Al-Qur'an dan terjemahan, 2009:529).

Ayat diatas sangat jelas menjelaskan bahwa Al-Qur'an mudah diingat bagi orang yang mau mengingatnya. Allah akan memberikan kepadanya suatu kondisi yang cocok untuk menghafal Al-Qur'an ketika dia bertekad untuk menghafal Al-Qur'an dan mengarahkan hatinya dengan bersih kepada Allah serta benar-benar memohon bantuanNya (Muhammad Makhdlori, 2007:87).

Setiap orang pasti mempunyai kemampuan menghafal dan motivasi yang berbeda-beda. Akan tetapi, yang diinginkan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an adalah cepat dan bertahan lama atau tidak mudah lupa. Muroja'ah harus dipahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal. Artinya siapa saja yang siap menghafal maka harus siap untuk melakukan muroja'ah. Menurut "Aidh Al-Qorni yang dikutip Dwi Budiyo dalam buku "Prophetic Learning Menjadi Cerdas Dengan Jalan Kenabian", salah satu cara terbaik untuk menajamkan dan mengontrol pikiran adalah dengan melakukan pekerjaan yang menyenangkan dan bermanfaat karena orang-orang yang menganggur adalah orang-orang yang suka mengkhayal dan menyebarkan berita yang tidak jelas. (Dwi Budiyo, 2009:27). Oleh karenanya jangan biarkan ayat-ayat yang sudah dihafal kemudian lupa dengan kesengajaan. Selain itu, jangan biarkan kitab Al-Qur'an dicampur dengan buku komik dalam rak yang kumuh karena hal ini yang akan menghindarkan keberkahan dalam kesehariannya, sehingga memelihara Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting sebagaimana bisa memelihara iman dan ketaqwaan. (Maakhdlori, 2007:87). Dari pendapat ini bisa disimpulkan bahwa betapa sangat penting dalam memelihara Al-Qur'an karena Al-Qur'an bermanfaat bagi kehidupan seseorang salah satunya dengan cara memeliharanya adalah bisa dengan menghafalkannya.

SMP Islam Mbah Bolong Watugaluh Jombang pada dasarnya memberikan kebebasan kepada siswa-siswinya untuk memakai metode menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhannya, hal tersebut karena metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh setiap orang dalam menghafalkan berbeda-beda, setiap siswa belum tentu bisa meniru metode yang digunakan oleh siswa yang lainnya. Jadi penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an terserah sepenuhnya anak itu sendiri dan sangat fleksibel yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dalam menggunakan metode menghafal Al-Qur'an.

Siswa diberi kesempatan dalam menghafalkan sendiri ayat-ayat yang dihafalkan sesuai dengan kemampuan masing-masing, metode yang dipakai antara lain metode wahdah yakni dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Ada juga yang menggunakan metode sima'i yakni menghafalkan dengan cara mendengarkan bacaan yang dihafalkannya dan biasanya metode ini siswa memperdengarkan hafalannya di depan guru atau setoran hafalan. Siswa menghafalkan Al-Qur'an secara individu dan melakukan muroja'ah atau mengulang-ulang surat atau ayat yang dihafalkannya setelah mengulang surat atau ayat yang dihafalkannya langkah selanjutnya adalah persiapan untuk melakukan setoran hafalan kepada guru tahfidz sesuai jadwal hafalan Al-Qur'an di

kelas. Untuk lebih menarik, murid disuruh untuk memejamkan mata, lalu mengucapkan ayat tersebut dan menghafal. (Setelah itu, murid memiliki pengetahuan tersedia, dan guru tinggal mendorong saja.

Indikator dalam melihat kualitas hafalan seseorang yaitu bisa dilihat dari beberapa aspek:

a. Tajwid

Kualitas hafalan seseorang bisa dilihat dari segi penguasaan dan penerapan terhadap tajwid. Tajwid berasal dari *jawwaday* yang memiliki arti memperindah atau memperelok. Secara istilah adalah ilmu yang menjelaskan kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW. Beberapa komponen tajwid yaitu makharijul huruf, mad hukum nun sukun, hukum mim sukun, tafkhir, tarqiq dan lain-lain.

b. Fashahah

Fashahah dalam arti Bahasa yaitu terlihat dan jelas. Sedangkan secara istilah adalah ucapan atau berbicara yang jelas dalam pengucapannya dan jelas maknanya atau artinya, mudah dalam pengucapannya, dan baik dalam memperindah perkataan. Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin, AlBalagh Al-Wadhibah (Dar al-Ma'arif, 2009: 5). Jika ditarik dalam hafalan Al-Qur'an maka fashah adalah mengucapkan Al-Qur'an dengan baik dan benar agar jelas makna dari lafadz-lafadz yang diucapkan.

c. Kelancaran Hafalan

Kelancaran hafalan bisa dilihat dari kemampuan mengucapkan kembali hafalan-hafalan yang telah dimiliki. Untuk membantu dalam keancaran menghafal ini dapat menggunakan metode takrir. (Sa'adullah, 2008: 65)

Metode yang digunakan siswa SMP Islam Mbah Bolong Watugaluh Jombang sebelumnya mengalami kegagalan, masalah yang biasanya dihadapi anak dalam program tahfidz Al-qur'an adalah masalah manajemen waktu. Banyak anak-anak yang belum tuntas dalam menghafalkan target hafalan dikarenakan kurangnya perhatian dari orangtua siswadalam membantu mengatur waktu. Banyak orangtua yang membiarkan anak-anaknya bermain dan lupa tanggungjawabnya untuk menghafal. Kepedulian orangtua untuk membantu anak mengatur kegiatan anak sangat kurang, untuk itu siswa yang belum tuntas menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan target hafalan dan waktu serta jadwal yang ditentukan maka harus menghafalkan pada jenjang berikutnya.

Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an memudahkan siswa untuk cepat menghafal Al-Qur'an. Dalma teknik penguasaan metode ODOA (*One Day One Ayat*) telah menunjukkan keajaiban kemampuan otak manusia. Program ini menjelaskan tentang metode menghafal satu hari satu ayat, jadi setiap hari cukup satu hari satu ayat tidak perlu banyak ayat. Tapi satu hari ini satu ayat ini bukan berarti kita

menambah hanya satu ayat, kita juga harus mengetahui arti dan maksud ayat tersebut.

SMP Islam Mbah Bolong Watuhgaluh Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang turut serta dalam upaya memelihara otentitas Al-Qur'an. Salah satu program keagamaannya adalah Tahfidzhul Qur'an yang memprogramkan minimal hafal surah-surah pendek pada Juz'amma dalam tiga tahun dengan metode ODOA (*One Day One Ayat*). Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an dengan menggunakan ODOA (*One Day One Ayat*) sampai saat ini tetap konsisten dilaksanakan oleh siswa kelas VII, VIII, dan IX sebagai subyek didik, keunikan dan kekhasan program yang diselenggarakan oleh SMP Islam Mbah Bolong tidak banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan lain, biasanya sekolah lain hanya memasukkan program BTA (Baca Tulis Al-Qu'an), disamping itu SMP Islam Mbah Bolong Jombang termasuk sekolah swasta yang mempunyai perhatian lebih terhadap agama yakni dalam hal menghafal Al-Qur'an.

Program Tahfidzhul Qur'an cocok diberikan pada anak SMP karena daya ingatnya masih kuat. Menghafal Al-Qur'an sangat tepat jika diajarkan pada anak-anak, sebab masa anak-anak adalah masa awal perkembangan manusia. Disamping itu dalam pengajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak sedini mungkin akan mudah diakrenakan pikiran anak-anak masih bersih dan ingatannya masih kuat.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang efektivitas pelaksanaan metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Mbah Bolong Watuhgaluh Jombang.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode kualitatif dimana peneliti juga harus memiliki pengetahuan tentang kondisi dan situasi yang diteliti (J.R. Raco, 2010: 9). Dari definisi ini dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang lebih banyak menggali informasi dan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif menjelaskan fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, persepsi pemikiran orang baik individu maupun kelompok. (I Wayan Suwendra, 2018: 4-5)

Keunggulan dalam menggunakan metode kualitatif adalah menghargai nilai-nilai demokrasi, yakni dengan memberikan porsi besar kepada partisipan. Masukan dan informasi dari partisipan sangat penting karena akan menjadi dasar analisis,

interpretasi, penemuan ide, konsep dan teori baru. (J.R. Raco, 2010:27). Partisipan benar-benar diposisikan sebagai subjek, dengan metode kualitatif ide, pemikiran ataupun pendapat partisipan benar-benar diakui.

Pada penelitian ini untuk memperoleh data akan menggunakan teknik:

- a. Dokumentasi
Dokumentasi dimaksudkan menjadi titik awal untuk memulai pemerolehan data pada awal penelitian. Sumber dokumentasi ini terdiri dari dokumen-dokumen dan data rekaman.
- b. Observasi
Observasi adalah mengamati suatu kejadian atau peristiwa melalui pancaindera atau memakai alat elektronik.
- c. Wawancara
Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, engana tau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Angket penelitian program tahfidzhul Qur'an

Nama:

Kelas:

Petunjuk

Isilah pernyataan dibawah ini dengan tanda ceklist (v) Pada jawaban yang dianggap paling sesuai!

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an di sekolah				
2	Menurut saya menghafal Al-Qur'an bukan kegiatan yang sulit				
3	Karena terbiasa menghafal AL-Qur'an saya menjadi semangat dalam belajar				
4	Kebiasaan menghafal Al-Qur'an yang saya lakukan membuat saya lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu				
5	Saya selalu mendapatkan motivasi dari orang tua dan guru Al-Qur'an untuk tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an				
6	Saya merasakan kesulitan jika harus menghafal Al-Qur'an setiap hari				
7	Setiap hari saya menghafal Al-Qur'an minimal 1 ayat dengan baik dan benar				
8	Saya tidak bosan jika setiap hari harus menghafal AL-Qur'an				
9	Saya memiliki waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an				
10	Saya menggunakan mushaf khusus hafalan untuk menghafalkan Al-Qur'an				

11	Saya tidak suka melakukan murojaah bersama teman				
12	Saya tidak pernah mengeluh apabila harus menghafal Al-Qur'an setiap hari				

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program Tahfidzhul Qur'an dengan metode ODOA (*One Day One Ayat*) yang dilaksanakan di SMP Islam Mbah Bolong Jombang adalah bertujuan agar siswa dapat menghafal juz 30 dan mendorong, membimbing dan membina siswa untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Program dilaksanakan setiap hari di waktu pagi pukul 06-30-07.30 selama 1 jam sebelum jam pelajaran dimulai. Program ini merupakan ciri khas yang dikembangkan secara mandiri
2. Proses menghafal di sekolah tidak hanya menghafal ayat demi ayat, namun mereka menghafal dengan seksama dan memperhatikan ketepatan dalam menghafal. Juga siswa memahami makna dari ayat yang dihafalkan tersebut. Mungkin hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi sadar sehingga mempunyai akhlak yang mulia karena mereka mengamalkan apa yang mereka alami dan pahami, disamping itu juga memang terdapat penguatan pemahaman dan pengajaran dari guru dan orang tua peserta didik tersebut.
3. Metode pembelajaran Tahfidzhul Qur'an dengan metode ODOA (*One Day one Ayat*) di SMP Islam Mbah Bolong Jombang sudah baik dan efektif. Efektivitas metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam menghafal Al-Qur'an diukur dari skor yang dicapai siswa telah memenuhi batas ketuntasan minimal KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam pembelajaran Tahfidzhul Qur'an 75%. Pencapaian skor 75% ini dianggap pembelajaran Tahfidzhul Qur'an dengan metode ODOA (*One Day One Ayat*) efektif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap nilai yang diperoleh siswa SMP Islam Mbah Bolong dalam pembelajaran Tahfidzhul Qur'an menunjukkan bahwa metode yang digunakan yakni metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam menghafal Al-Quran efektif, selain itu efektivitas metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam menghafal Al-Qur'an juga dapat diukur dari sejauhmana siswa dapat merasa mudah dalam mengaplikasikannya. Apabila metode yang digunakan oleh guru dapat dimengerti, dipahami serta mudah untuk diaplikasikan oleh siswa, maka metode yang digunakan untuk guru tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya jika metode yang digunakan oleh guru kurang dimengerti, dipahami serta sulit untuk diterapkan oleh siswa, maka metode tersebut dapat dikatakan kurang efektif.

Dipilihnya metode ODOA (*One Day One Ayat*) karena setiap lembaga pendidikan yang menjadikan program tahfidz sebagai salah satu program unggulan di lembaga tersebut akan mencari dan menentukan sendiri baik metodologi maupun target-target yang ditetapkan kepada para siswa. Oleh karena itu, pencapaian dari masing-masing lembaga pendidikan untuk program hafalan Al-Qur'an tidak merata dan sangat beragam tergantung interpretasi masing-masing guru.

4. Daya tangkap siswa saat pembelajaran mempengaruhi kemampuan dan pemahaman siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Seorang guru tetap berusaha memberikan pemahaman kepada siswa dengan menjelaskan dan bahkan dengan media, namun bisa tidaknya siswa tergantung dari siswa itu sendiri untuk melakukannya.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Tahfidzhul Qur'an dapat diketahui secara mendalam factor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tersebut.

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program Tahfidzhul Qur'an antara lain:

- a. Faktor usia yang berkisar 13-15 tahun sehingga sangat tepat dalam penanaman pendidikan Al-qur'an
- b. Motivasi dan minat siswa yang tinggi dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- c. Perhatian guru untuk mendorong siswa dalam menghafal AL-Qur'an
- d. Fasilitas yang memadai.
- e. Lingkungan yang mendukung
- f. Pendekatan pembelajaran Tahfidzhul Qur'an yang variatif.

Faktor-faktor penghambat pelaksanaan program Tahfidzhul Qur'an antara lain:

- a. Siswa ada saja yang masih suka bermain
- b. Siswa masih kurang bisa membagi waktu
- c. Kadang perhatian dari orang tua masih kurang.

4. KESIMPULAN

Tradisi program Tahfidzhul Qur'an siswa SMP Islam Mbah Bolong Jombang dilaksanakan sejak 2 tahun sekolah tersebut berdiri, yaitu tahun 2015. Setiap siswa yang mengikuti program khusus hafalan Al-Qur'an wajib untuk menghafalkannya, dimana target hafalan yang harus dituntaskan siswa selama 3 tahun belajar yaitu juz 30. Apabila hafalan yang dicapai oleh siswa lebih dari target yang ditentukan, maka hal tersebut lebih bagus. Sangat beruntung siswa yang masih sekolah di SMP sudah mau menghafal Al-Qur'an. Program hafalan ini digagas oleh pendiri yayasan SMP Islam Mbah Bolong dengan bertujuan agar dijadikan sebagai program unggulan siswa yang bisa bermanfaat bagi siswa tersebut baik itu di dunia maupun di akhirat kelak. Tradisi program Tahfidzhul Qur'an siswa SMP Islam Mbah Bolong

Jombang dilaksanakan sejak 2 tahun sekolah tersebut berdiri, yaitu tahun 2015. Setiap siswa yang mengikuti program khusus hafalan Al-Qur'an wajib untuk menghafalkannya, dimana target hafalan yang harus dituntaskan siswa selama 3 tahun belajar yaitu juz 30. Apabila hafalan yang dicapai oleh siswa lebih dari target yang ditentukan, maka hal tersebut lebih bagus. Sangat beruntung siswa yang masih sekolah di SMP sudah mau menghafal Al-Qur'an. Program hafalan ini digagas oleh pendiri yayasan SMP Islam Mbah Bolong dengan bertujuan agar dijadikan sebagai program unggulan siswa yang bisa bermanfaat bagi siswa tersebut baik itu di dunia maupun di akhirat kelak.

5. REFERENSI

- Ad Darimi, (2007). *Sunan Ad-Darimi Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- AlKaheel, Abdul Adem, (2010). *Berbagi pengalaman menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta: Tarbawi Press,
- Darojat, Zakiah, (1970). Ilmu jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang,.
- Hasan, Agus Bashori Al-anowi & Muhammad Syu'aib Ak-Faiz Al Sanuwi, Imam Nawawi, (2006). *Tarjamah Riyadhus Sholihin Jilid 2*, Surabaya: Duta Ilmu,
- Hermawan, Sukman & Evi Luthfiaty, (2011). *Panduan Tahfidz Qur'an Jilid 1 One Day One Ayat*, Bandung: PPPA Daarul Qur'an
- Makhdlori, Muhammad. (2007) *.Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press,
- Moleong, Lexy. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta,
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta,
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo,
- Sa'adullah S.Q. 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Syahadah, Abdullah Mahmud. (2002). *Ulum al-Qur'an*. Kairo: Dar Garib,